



Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2024

Alvina Ghalda^{1*}, Tri Sulistyani²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: alvinaghaldaa7@gmail.com^{1*}, dosen01793@unpam.ac.id²

*Penulis Korespondensi: alvinaghaldaa7@gmail.com¹

Abstract. *The assessment of a company's value is crucial for investors to identify its prospects and performance. Financial ratios such as the Current Ratio (CR) and Return on Assets (ROA) are used to analyze factors affecting the company's value. This study aims to analyze the impact of CR and ROA on company value in manufacturing companies within the Miscellaneous Industries sub-sector for the period 2015–2024. The study uses a quantitative approach with data from annual financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis is conducted using panel data regression with the Random Effect Model (REM) as the best model. The dependent variable is company value, measured by Price to Book Value (PBV), while the independent variables consist of CR and ROA. The results show that CR does not have a significant effect on company value, while ROA significantly affects company value. Simultaneously, CR and ROA are proven to significantly affect company value, indicating that the combination of liquidity and profitability plays an important role in explaining PBV variations. This finding suggests that investors pay more attention to profitability than liquidity in the Miscellaneous Industries sector.*

Keywords: *Company Value; Current Ratio; Miscellaneous Industries Sector; Profitability; Return on Assets.*

Abstrak. Penilaian nilai perusahaan penting bagi investor dalam mengidentifikasi prospek dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh CR dan ROA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor Aneka Industri periode 2015–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM). Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), sementara variabel independen terdiri dari CR dan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, CR dan ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa kombinasi likuiditas dan profitabilitas berkontribusi dalam menjelaskan variasi PBV. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih memperhatikan profitabilitas daripada likuiditas dalam sektor Aneka Industri.

Kata Kunci: CR; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; ROA; Sektor Aneka Industri.

1. LATAR BELAKANG

Periode 2015–2024 menunjukkan dinamika ekonomi yang signifikan bagi sektor manufaktur Indonesia, khususnya sub sektor Aneka Industri. Perlambatan ekonomi global serta pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan produksi, peningkatan biaya, penurunan permintaan, dan tekanan likuiditas yang berdampak pada fluktuasi kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut tercermin dalam pergerakan nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book*

Value (PBV), yang menunjukkan ketidakstabilan selama periode penelitian. Sebagai salah satu sektor dengan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor manufaktur memiliki karakteristik sensitif terhadap perubahan ekonomi. Sub sektor Aneka Industri yang terdiri dari berbagai jenis industri seperti mesin, otomotif, kabel, dan komponen lainnya memiliki tingkat risiko dan volatilitas yang relatif tinggi. Perbedaan karakteristik dan kinerja antar perusahaan dalam subsektor ini menyebabkan variasi nilai perusahaan di pasar. Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Faktor-faktor yang diduga memengaruhi PBV antara lain *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas dan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas. CR mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai pengaruh CR dan ROA terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang secara khusus meneliti sub sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian dari ilmu manajemen yang berfokus pada perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan. Jaya, Kuswandi, dan Prasetyandari (2023) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas organisasi dalam

merencanakan, mengelola, menyimpan, serta mengendalikan dana dan aset perusahaan. Sejalan dengan itu, Putu (2022) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan cabang ilmu manajemen dan administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien. Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham (Hariyani, 2021). Dengan demikian, setiap keputusan keuangan yang diambil perusahaan akan berimplikasi terhadap persepsi investor dan nilai pasar perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Lestari dkk. (2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Salah satu proksi yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Menurut Azwar (2021), PBV membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham, sehingga dapat menunjukkan apakah suatu saham berada dalam kondisi undervalued atau overvalued. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa depan. Faktor yang memengaruhi nilai perusahaan antara lain waktu, arus kas yang diterima pemegang saham, dan risiko (Margaretha dalam Azwar, 2021). Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi aspek penting dalam pembentukan nilai perusahaan.

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kasmir (2019) mendefinisikan Current Ratio sebagai perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan perusahaan dalam memenuhi utang yang segera jatuh tempo. Menurut Hery (2018) dalam Bitasari dkk. (2024), CR menggambarkan seberapa besar aset lancar

yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Dewi dkk. (2022) menyatakan bahwa CR yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan CR yang tinggi mencerminkan kondisi likuid. Namun demikian, CR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Sutrisno (2012) dalam Rahmani dkk. (2019) menyatakan bahwa ROA menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan. Astuti (2021) menambahkan bahwa ROA mencerminkan kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor (Nabela dkk., 2023).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori manajemen keuangan dan teori nilai perusahaan, likuiditas dan profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja dan kesehatan perusahaan. *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan *Return on Assets* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat likuiditas dan profitabilitas yang baik akan memperoleh kepercayaan lebih tinggi dari investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui *Price to Book Value*. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Assets* terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan manufaktur sub sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan diolah menggunakan teknik statistik inferensial (Eksandy, 2018). Desain asosiatif kausal bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2024. Berdasarkan data BEI, jumlah populasi sebanyak 112 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019; Eksandy, 2018). Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1)Perusahaan manufaktur sub sektor Aneka Industri yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2015–2024. (2)Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. (3)Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama 10 tahun, total observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 data panel ($7 \text{ perusahaan} \times 10 \text{ tahun}$).

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data yang

dikumpulkan meliputi: (1) Harga saham tahunan. (2) Total ekuitas. (3) Jumlah saham beredar. (4) Total asset. (5) Laba bersih. (6) Aset lancar. (7) Kewajiban lancar.

Data tersebut digunakan untuk menghitung variabel penelitian sesuai dengan rumus yang mengacu pada literatur yang relevan.

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen, yaitu:

a. Nilai Perusahaan (Y)

Diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Azwar, 2021).

b. *Current Ratio* (X_1)

Rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (Kasmir, 2019).

c. *Return on Assets* (X_2)

Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset, dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset (Astuti, 2021).

Seluruh variabel diukur menggunakan skala rasio.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Data panel merupakan kombinasi antara data time series dan cross section (Eksandy, 2018).

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi terbaik digunakan tiga pengujian, yaitu: (1) Uji Chow untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). (2) Uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). (3) Uji Lagrange Multiplier untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Model terbaik dipilih berdasarkan nilai probabilitas masing-masing pengujian pada tingkat signifikansi 5%.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan pada model berbasis Ordinary Least Square (OLS), yaitu CEM dan FEM. Pengujian yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Eksandy, 2018).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan: (1) Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. (2) Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. (3) Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5%.

Model Penelitian

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

β_0 = konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = koefisien regresi variabel independen

$X_{1,2,3,4}$ = variabel independent

i = perusahaan

t = waktu

ε = residual / error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel dari 7 perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024 dengan total 70 observasi. Variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), sedangkan variabel independen terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA).

Analisis Statistik Deskriptif

Date: 01/24/26 Time: 21:42 Sample: 2015 2024				
	PBV	C	CR	ROA
Mean	1.017066	1.000000	2.421603	0.044953
Median	0.882442	1.000000	1.525884	0.043712
Maximum	2.854006	1.000000	11.76250	0.178655
Minimum	0.111032	1.000000	1.039470	-0.162991
Std. Dev.	0.632222	0.000000	2.355622	0.051853
Skewness	0.887425	NA	2.512807	-0.897019
Kurtosis	3.289673	NA	8.567244	6.030302
Jarque-Bera	9.432501	NA	164.0654	36.17045
Probability	0.008949	NA	0.000000	0.000000
Sum	71.19464	70.00000	169.5122	3.146692
Sum Sq. Dev.	27.57966	0.000000	382.8778	0.185523
Observations	70	70	70	70

Gambar 1. Analisis Statistik Deskriptif.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif , nilai rata-rata PBV sebesar 1,017066 dengan nilai maksimum 2,854006 dan minimum 0,111032. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum nilai perusahaan pada sub sektor aneka industri masih berada pada kisaran rendah dan cenderung mendekati nilai bukunya.

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,421603 dengan nilai maksimum 11,76250 dan minimum 1,039470. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,044953 dengan nilai maksimum 0,178655 dan minimum -0,162991. Nilai minimum yang negatif menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tertentu. Standar deviasi ROA yang relatif besar menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas antar perusahaan cukup bervariasi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model regresi data panel yang dilakukan melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

a. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: PBV Method: Panel Least Squares Date: 01/24/26 Time: 22:04 Sample: 2015 2024 Periods included: 10 Cross-sections included: 7 Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.085518	0.115789	9.374971	0.0000
CR	-0.089344	0.029766	-3.001544	0.0038
ROA	3.290209	1.352231	2.433170	0.0176
R-squared	0.177009	Mean dependent var		1.017066
Adjusted R-squared	0.152442	S.D. dependent var		0.632222
S.E. of regression	0.582042	Akaike info criterion		1.797365
Sum squared resid	22.69781	Schwarz criterion		1.893729
Log likelihood	-59.90776	Hannan-Quinn criter.		1.835642
F-statistic	7.205185	Durbin-Watson stat		0.324318
Prob(F-statistic)	0.001465			

Gambar 2. Hasil Estimasi Common Effect Model (CEM).

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM), Current Ratio (CR) memiliki koefisien negatif sebesar -0,089344 dengan nilai probabilitas 0,0038 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, karena investor cenderung lebih mempertimbangkan aspek profitabilitas.

Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien positif sebesar 3,290209 dengan probabilitas 0,0176 ($<0,05$), yang berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,152442 menunjukkan bahwa 15,2% variasi PBV dapat dijelaskan oleh CR dan ROA, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Uji F menghasilkan probabilitas 0,001465 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa model secara simultan signifikan dan layak digunakan.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: PBV Method: Panel Least Squares Date: 01/24/26 Time: 22:42 Sample: 2015 2024 Periods included: 10 Cross-sections included: 7 Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.872144	0.110466	7.895150	0.0000
CR	-0.012383	0.030823	-0.401743	0.6893
ROA	3.890957	1.098209	3.543002	0.0008
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.637172	Mean dependent var	1.017066	
Adjusted R-squared	0.589588	S.D. dependent var	0.632222	
S.E. of regression	0.405023	Akaike info criterion	1.149776	
Sum squared resid	10.00666	Schwarz criterion	1.438868	
Log likelihood	-31.24216	Hannan-Quinn criter.	1.264607	
F-statistic	13.39048	Durbin-Watson stat	0.768519	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 3. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien negatif sebesar -0,012383 dengan nilai probabilitas 0,6893 ($>0,05$), sehingga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas bukan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan.

Sebaliknya, *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien positif sebesar 3,890957 dengan probabilitas 0,0008 ($<0,05$), yang berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di pasar.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,589588 menunjukkan bahwa 59% variasi PBV dapat dijelaskan oleh CR dan ROA. Uji F menghasilkan probabilitas 0,000000 ($<0,05$), yang menandakan bahwa model secara simultan signifikan dan layak digunakan.

c. Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: PBV				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/24/26 Time: 22:52				
Sample: 2015 2024				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 70				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.904127	0.213418	4.236406	0.0001
CR	-0.022917	0.029590	-0.774484	0.4414
ROA	3.746920	1.080518	3.467707	0.0009
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		0.489056		0.5932
Idiosyncratic random		0.405023		0.4068
Weighted Statistics				
R-squared	0.178723	Mean dependent var		0.257671
Adjusted R-squared	0.154208	S.D. dependent var		0.439613
S.E. of regression	0.404299	Sum squared resid		10.95164
F-statistic	7.290154	Durbin-Watson stat		0.686093
Prob(F-statistic)	0.001366			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.113664	Mean dependent var		1.017066
Sum squared resid	24.44484	Durbin-Watson stat		0.307379

Gambar 4. Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM).

Hasil menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki koefisien negatif sebesar -0,022917 dengan nilai probabilitas 0,4414 ($>0,05$), sehingga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas bukan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan.

Sebaliknya, Return on Assets (ROA) memiliki koefisien positif sebesar 3,746920 dengan probabilitas 0,0009 ($<0,05$), yang berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan di pasar.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,154208 menunjukkan bahwa 15,4% variasi PBV dapat dijelaskan oleh CR dan ROA. Uji F menghasilkan probabilitas 0,001366 ($<0,05$), yang menandakan bahwa model secara simultan signifikan dan layak digunakan.

Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: FEM Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.894070	(6,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	57.331194	6	0.0000

Gambar 5. Uji Chow.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Probabilitas (Prob.) *Crosssection F* dan *Cross-section Chi-square* $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: REM Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.760529	2	0.4147

Gambar 6. Uji Hausman.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Probabilitas (Prob.) *Crosssection random* $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	66.66344 (0.0000)	0.458817 (0.4982)	67.12226 (0.0000)

Gambar 7. Uji Lagrange Multiplier.

Berdasarkan perhitungan diatas nilai Probabilitas *Cross-section Breusch-Pagan* $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

d. Kesimpulan Model

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Model ini dipilih karena hasil uji menunjukkan bahwa variasi antar perusahaan bersifat acak (random) dan lebih sesuai dianalisis menggunakan pendekatan Generalized Least Square (GLS).

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan dengan parameter degree of freedom (df), variabel penelitian (k), dan jumlah observasi (n) serta dengan menggunakan taraf signitifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga menghasilkan $df (n-k) = 70-3 = 67$. Tabel dibawah ini merupakan hasil dari proses Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t), sebagai berikut:

Variabel	Hipotesis	Koefisien	t-Statistic	t-Tabel	Prob.	Hasil Uji Hipotesis
CR	+	-0,022917	-0,774484	1,66792	0,4414	H1 ditolak
ROA	+	3,746920	3,467707	1,66792	0,0009	H2 diterima
Prob (F-statistic)			0,001366			
R-squared			0,178723			
Adjusted R-squared			0,154208			
Total Observasi			70			
Uji Hipotesis: Signitifikan pada 5%						

Gambar 8. Uji Parsial (Uji t).

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t), diperoleh bahwa

- 1) *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t-statistic sebesar -0,774484 yang lebih kecil dari t-tabel (1,66729) serta nilai probabilitas 0,4414 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.
- 2) *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai t-statistic sebesar 3,467707 yang lebih besar dari t-tabel (1,66729) dengan nilai probabilitas 0,0009 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian dilakukan dengan parameter degree of freedom (df), variabel penelitian (k), dan jumlah observasi (n) serta dengan menggunakan taraf signitifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga menghasilkan df1 ($k-1 = 3-1 = 2$) dan df2 ($n-k = 70-3 = 67$). Tabel dibawah ini merupakan hasil dari proses Uji Kelayakan Model, yaitu sebagai berikut:

Nilai F-statistic	Nilai F-tabel	Nilai Prob. (F-statistic)	Kesimpulan
7,290154	3,134	0,001366	Model layak diteliti

Gambar 9. Uji Simultan (Uji F).

Gambar tersebut menunjukkan hasil uji kelayakan model (Uji F). Berdasarkan nilai *F-statistic* sebesar 7,290154 yang lebih besar dari F-tabel (3,134) serta nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0,001366 ($<0,05$), dapat disimpulkan bahwa model penelitian dinyatakan layak dan signifikan untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* dan *Return on Assets (ROA)* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai <i>Adjusted R-squared</i>	Persentase	
	Variabel yang diteliti	Variabel lain
0,154208	15,4%	84,5%

Gambar 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,154208 menunjukkan bahwa 15,4% variasi perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *Current Ratio (CR)* dan *Return on Assets (ROA)*. Sementara itu, sebesar 84,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak terlalu menjadikan likuiditas sebagai indikator utama dalam menentukan keputusan investasi pada sub sektor aneka industri.

Likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat diinterpretasikan sebagai idle asset atau dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Hal ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa kelebihan aset lancar dapat menurunkan efisiensi penggunaan dana.

Pengaruh Return on Assets terhadap Nilai Perusahaan

Return on Assets terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama yang diperhatikan investor. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Hal ini memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai prospek perusahaan di masa depan. Temuan ini mendukung teori sinyal (signaling theory), dimana informasi mengenai laba menjadi sinyal penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Pengaruh Current Ratio dan Return on Assets secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Secara simultan, *Current Ratio* dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat dilihat hanya dari satu aspek saja. Likuiditas dan profitabilitas merupakan dua indikator penting yang saling melengkapi dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang terjaga dan profitabilitas yang tinggi akan memiliki persepsi pasar yang lebih baik. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan likuiditas dalam menentukan nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kesimpulan penting. Pertama, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri selama periode 2015–2024. Kedua, *Return on Assets* (ROA) terbukti berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan

manufaktur sub sektor aneka industri pada periode yang sama. Ketiga, baik Current Ratio (CR) maupun Return on Assets (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri selama periode 2015–2024.

Saran

Penelitian ini menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan seluruh faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sub sektor atau sektor lain agar diperoleh hasil yang lebih beragam dan dapat dibandingkan secara lebih luas. Selain itu, penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, maupun *Return on Equity* (ROE), serta perluasan periode pengamatan, dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dan calon investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menghasilkan laba, sementara nilai perusahaan dapat membantu dalam menentukan apakah saham berada dalam kondisi undervalued atau overvalued sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih tepat. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk terus meningkatkan kinerja likuiditas dan profitabilitas melalui pengelolaan aset dan kewajiban yang lebih efektif serta peningkatan efisiensi operasional, sehingga mampu mempertahankan kepercayaan investor dan meningkatkan daya saing di pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi pribadi yang kuat dan ikhlas dalam setiap proses yang dilalui. Terima kasih juga kepada ayah dan ibu tercinta atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta untuk adik tersayang, terima kasih atas keceriaan dan semangat yang selalu diberikan selama perjalanan ini. Semoga setiap usaha dan doa yang menyertai langkah ini menjadi awal masa depan yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Annisa Rizka, & Chabachib, M. (2020). Analisis pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA) terhadap price to book value (PBV) dengan dividend payout ratio sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 6, 1–15.
- Aryawati, P., & Harahap, T. K. (2022). *Manajemen keuangan*. Tahta Media Group.
- Astuti, Sembiring, L. D., & Supitriyani. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who gives a hoot?: Intercept surveys of litterers and disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>
- Bitasari, I., Puspita, E., & Astuti, P. (2024). Pengaruh ROA, DER, CR dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI. *JRAK*, 10(2), 191–204.
- Dewi, K. W., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA terhadap PBV pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2), 269–283. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.3476>
- Dharma, B. (2023). Mengapa PBV (price book value) penting dalam penilaian saham (perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2021). *JUMEK*, 1(1), 80–89. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.32>
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap nilai perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk tahun 2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401–409. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2507>

- Eksandy, A. (2018). *Metode penelitian akuntansi dan manajemen*. FEB UMT.
- Fadilah, N. (2023). Pengaruh current ratio dan return on equity terhadap nilai perusahaan pada PT Astra Internasional Tbk periode 2012–2022. *Jorafi*, 2(4), 2333–2344. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i3.24821>
- Firdaus, I. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, price earning ratio dan return on asset terhadap price to book value pada industri perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013–2017. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 242. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.581>
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57–66. <https://doi.org/10.30588/jmp.v5i2.164>
- Jaya, A., Kuswandi, S., & Prasetyandari, C. W. (2022). *Manajemen keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kharisma, D., Simatupang, S., & Hutagalung, H. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan. *Jumansi*, 32–42.
- Risdwiyanto, A., & Kurniyati, Y. (2015). Strategi pemasaran perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta berbasis rangsangan pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1–23. <https://doi.org/10.30588/jmp.v5i1.142>